

Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Sukawati

Ni Putu Divayanti Utami¹, Si Luh Nyoman Seriadi², Kadek Dedy Herawan³

¹⁻³Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia

email: divayanti41@gmail.com¹, siluhseriadi@uhnsugriwa.ac.id²,

dedykadek@uhnsugriwa.ac.id³

ABSTRACT

Hindu Religious Education and Character Education have an important role in shaping students' character and spirituality. However, students' learning interest in the learning process is still relatively low, as indicated by the lack of participation and enthusiasm during classroom activities. This study aims to analyze the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in fostering students' learning interest in Hindu Religious Education and Character Education at SMP Negeri 5 Sukawati. This research used a qualitative descriptive approach. The subjects of the study consisted of the principal, vice principal of curriculum, Hindu Religious Education teachers, and eighth-grade students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature study. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the PjBL model was able to increase students' active participation through project-based activities and collaborative learning. Supporting factors included the role of teachers, adequate school facilities, and students' enthusiasm in learning. Meanwhile, the inhibiting factors included limited learning time, differences in students' abilities, and limited facilities. Efforts made to overcome these obstacles were carried out through structured planning, intensive guidance, and optimal utilization of available facilities. Therefore, the implementation of PjBL can create a more active, meaningful, and enjoyable learning atmosphere for students.

Keywords: Project Based Learning, Learning Interest, Hindu Religious Education

ABSTRAK

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Namun, minat belajar siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah yang ditandai dengan kurangnya partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada

pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Sukawati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, serta siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PjBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek dan pembelajaran kolaboratif. Faktor pendukung implementasi meliputi peran guru, fasilitas sekolah yang memadai, dan antusiasme siswa dalam belajar. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan fasilitas tertentu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur, bimbingan intensif, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia secara optimal. Dengan demikian, penerapan model PjBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Project Based Learning, Minat Belajar, Pendidikan Agama Hindu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan pendidikan modern, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga penghayatan dan penerapan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya antusiasme siswa, serta kecenderungan siswa yang hanya berorientasi pada nilai akhir.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Sukawati, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa mudah merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu

menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Project Based Learning (PjBL).

Model pembelajaran PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam penyelesaian proyek nyata secara individu maupun kelompok. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan aktivitas belajar, kreativitas, serta hasil belajar siswa. Artana (2021) menyatakan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa SMA. Selain itu, Sinariati (2023) menjelaskan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penelitian lain oleh Dewi, Kiriana, dan Arimbawa (2024) juga menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kerja sama kelompok siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena lebih memfokuskan pada implementasi model PjBL dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Sukawati. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui implementasi PjBL, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2023). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Sukawati. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sukawati yang berlokasi di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, serta siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sukawati. Objek penelitian ini adalah implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi PjBL. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data

dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan implementasi model PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Project Based Learning (PjBL)

Implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 5 Sukawati dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, serta memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.



Gambar 1. Guru Mengajak Siswa Untuk Berdoa Bersama

2. Pada kegiatan inti, guru mulai menerapkan langkah-langkah model PjBL. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan proyek yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Siswa kemudian berdiskusi untuk merancang proyek, menentukan pembagian tugas, dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Selama proses pengerjaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama menyelesaikan proyek yang diberikan. Selain itu, siswa juga lebih berani menyampaikan ide dan hasil kerja kelompok di depan kelas.



Gambar 2. Guru Membagi Siswa Ke Dalam Beberapa Kelompok



Gambar 3. Guru Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek



Gambar 4. Guru Memantau Siswa Proses Kegiatan Proyek



Gambar 5. Penilaian Hasil Proyek

3. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran serta melakukan evaluasi terhadap hasil proyek yang telah dikerjakan siswa. Penerapan model PjBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung.

Faktor Pendukung Implementasi PjBL

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Pertama, peran guru sangat memengaruhi keberhasilan penerapan model PjBL. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga aktif membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Kedua, fasilitas sekolah yang memadai menjadi faktor pendukung implementasi PjBL. Ketersediaan ruang kelas, media pembelajaran, dan akses teknologi membantu siswa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Ketiga, keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran turut mendukung keberhasilan penerapan PjBL. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan proyek dan kerja sama kelompok. Implementasi PjBL mampu meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Hambatan

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi model Project Based Learning (PjBL). Salah satu hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga guru harus mampu mengatur waktu pembelajaran secara efektif. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek kelompok. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif sehingga proses kerja sama kelompok belum berjalan secara optimal. Hambatan lainnya adalah keterbatasan fasilitas tertentu yang mendukung pelaksanaan proyek. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap media dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya, seperti menyusun

perencanaan pembelajaran secara terstruktur, memberikan bimbingan intensif kepada siswa, serta memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan model PjBL terbukti mampu membantu siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar secara langsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Sukawati mampu meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan model PjBL dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek dan kerja sama kelompok. Faktor pendukung implementasi PjBL meliputi peran guru, fasilitas sekolah, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan fasilitas tertentu. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur, bimbingan intensif, dan pemanfaatan fasilitas secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dapat terus mengembangkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model PjBL melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Artana, I. K. (2021). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Dewi, N. P., Kiriana, I. N., & Arimbawa, I. G. (2024). Manfaat Model Pembelajaran Project Based Learning pada Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 4 Tabanan.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanyfah, S., dkk. (2022). Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan.
- Jamaludin. (2024). *Project Based Learning dalam Pembelajaran Modern*. Bandung: Media Pendidikan.
- Julhadi, dkk. (2021). *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Lefudin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mandar. (2025). Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pembelajaran.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurwardani, dkk. (2016). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rafi. (2019). Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Berbasis Proyek.
- Sinariati. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih. (2020). *Minat Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Gramedia.
- Titib, I. M. (2007). *Pendidikan Budi Pekerti dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.